

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN
KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA
0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DADOK TUNGGUL
HITAM
KOTA PADANG TAHUN 2019**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma
III Gizi Stikes Perintis Padang*



Oleh :
MITRA RAHAYU
1613411015

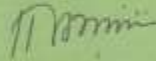
**PROGRAM STUDI DIII GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PERINTIS PADANG
2019**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah berjudul "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggal Hitam Tahun 2019" ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan tim penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.

Padang, Juli 2019

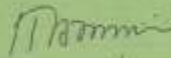
Pembimbing



(Alya Misdhal Rini, S.Gz, M. Biomed)

Ketua Prodi DIII Gizi

STIKeS PERINTIS PADANG



(Alya Misdhal Rini, S.Gz, M. Biomed)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Karya Tulis Ilmiah

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN
KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA
0-6 BULAN DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS DADOK TUNGGUL
HITAM KOTA PADANG TAHUN 2019

Yang dipersiapkan oleh:

MITRA RAHAYU

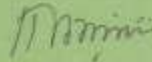
1613411015

Telah disetujui, diperiksa, dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Karya Tulis Ilmiah

Komisi

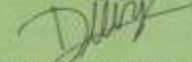
Pembimbing



(Alva Misdhal Rini, S.Gz, M.Biomed)

NIDN. 10-17017601

Penguji



(Dezi Iham, M.Biomed)

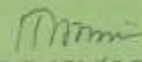
NIDN. 10-14128901

Padang, Mei 2019

Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Perintis

Program Studi DIII Gizi

Ka. Prodi



(Alva Misdhal Rini, S.Gz, M. Biomed)

NIDN. 10-17017601

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasihku untukmu kedua malaikat tak bersayapku. Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayah dan Ibu tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya... Ya Allah terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidiku,, membimbingku dengan baik,, ya allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu. Ayah (**SUKIMAN**),, Ibu (**NORMAH**).

Untuk kakak-kakak ku (**Nae SUMARNI, Amd, Kep „Ujang ASRIL,, Cik IWAN**) Terimakasih sudah jadi kakak terbaik dan terhebatku, selalu mengerti keadaan dan situasi,, terimakasih dukungan, dorongan, motivasinya, jadilah lah kakak-kakak yang baik untuk adik bungsu mu ini. Akhirnya adik bungsu mu ini punya gelar juga hahaha..semoga adik bungsu mu ini sukses nanti nya dan bisa membahagia kan kedua orangtua kita...amiiiiin

Buat ibu dosenku terima kasih ilmu selama 3 tahun ini, terimakasih telah menjadi orangtua kedua ku dikampus,, untuk ibu (**Alya Misdhal Rini, S.Gz, M.BIOMED**) selaku pembimbing karya Tulis ilmiah terimakasih telah membimbing Mitra dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.

Untuk teman-teman ku tercinta di prodi DIII GIZI Terima kasih untuk memori yang kita rajut selama 3 tahun ini, suka duka kita lalui bersama. Tak terasa waktu begitu cepat berlalu..semoga kenangan kita 3 tahun ini menjadi kenangan yang paling terindah buat kita semua. Akhirnya kita Masuk bareng dan wisuda nya juga bareng ya guys hahaaha.....

Ttd

MITRA RAHAYU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : MITRA RAHAYU

Tempat/Tanggal Lahir : PONDOK BARU/03 FEBRUARI 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Menikah

Alamat : Desa Lubuk Bangko, Kecamatan Selagan Raya, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu

No. Telp/Handphone : 082175831804

PENDIDIKAN FORMAL

- 2004 – 2010 , SDN 01 Selagan Raya
- 2010 – 2013 , SMPN 09 Mukomuko
- 2013 – 2016, SMAN 13 Mukomuko
- 2019 – 2018 , Program Studi D III Gizi STIKes Perintis

PENGALAMAN AKADEMIS

- 2019 , Praktek Kerja Lapangan di Aulia Hospital pekanbaru

- 2019 , Pengabdian Masyarakat Dan Praktek Kerja Lapangan di Jorong Balai Talang Kabupaten 50 Kota
- 2019 , Karya Tulis Ilmiah Judul : “ Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini tidak memuat Karya atau bagian Karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya Karya Ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan induksi plagiarisme dalam naskah ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Padang, Juli 2019

Penulis

Mitra Rahayu



PRODI DIII GIZI

Karya Tulis Ilmiah, Juli 2019

MITRA RAHAYU

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PssADANG TAHUN 2019.

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas SDM sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa, ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, pemberian zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi. Di puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebanyak 191 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat Analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Penelitian di laksanakan pada bulan November 2018 sampai Juli 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan jumlah sampel 52 orang Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Analisa penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariate menggunakan Chi-Square.

Setelah di lakukan penelitian terdapat 6 orang (11,5%) responden yang berpendidikan rendah dan sebanyak 46 (88,5%) responden yang berpendidikan Tinggi, 29 orang (55,8%) responden yang memiliki pendapatan keluarga tinggi dan yang berpendapatan rendah sebanyak 23 orang (44,2%), terdapat 35 responden (65,4%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 18 orang (34,6%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan *Chi-Square* (0,400), dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* (0,232).

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah perlu meningkatkan penyuluhan tentang ASI Eksklusif pada ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga

Daftar Pustaka : 33 (2007-2014)

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2019”**

Selesainya Karya Tulis Ilmiah ini berkat bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp. M.Biomed selaku Ketua STIKes Perintis Padang.
2. Ibu Alya Misdal Rini, M.Biomed selaku Ketua Program Studi D-III Gizi STIKes Perintis Padang.
3. Ibu Alya Misdal Rini, M.Biomed selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah.
4. Dosen pengajar dan seluruh staf Akademik Program Studi D-III Gizi STIKes Perintis Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Padang, 04 Januari 2019

MITRA RAHAYU

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Bagi Peneliti.....	4
1.4.2 Bagi Puskesmas.....	5
1.4.3 Bagi institusi Pendidikan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 ASI Eksklusif.....	6
2.1.1 Definisi ASI Eksklusif.....	6
2.1.2 Pengelompokan ASI Eksklusif.....	7
2.1.3 Manfaat ASI Eksklusif.....	7
2.1.4 Fisiologi Pengeluaran ASI Eksklusif.....	10
2.1.5 Komposisi ASI Eksklusif.....	12
2.1.6 Cara Pemberian ASI Yang Benar.....	13
2.1.7 Cara Menyimpan ASI Yang Benar.....	19
2.1.8 Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif.....	19
2.1.9 Keunggulan ASI Eksklusif.....	27
2.2 Tingkat Pendidikan.....	27
2.2.1 Defenisi Pendidikan.....	27

2.2.2	Jenis Pendidikan	28
2.2.3	Hubungan Pendidikan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif	29
2.3	Tingkat Pendapatan	29
2.3.1	Defenisi Pendapatan	29
2.3.2	Tingkat Pendapatan Keluarga.....	30
2.3.3	Hubungan Pendapatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif	30
2.4	Kerangka Teori	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	33
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3	Populasi dan Sampel.....	33
3.3.1	Populasi	33
3.3.2	Sampel	33
3.4	Cara Pengumpulan Data	35
3.4.1	Data Primer	35
3.4.2	Data Sekunder	35
3.5	Teknik Pengolahan Data dan Analisa.....	36
3.5.1	Pengolahan Data	36
3.5.2	Analisa Data	36
3.6	Kerangka Konsep	38
3.7	Hipotesis	38
3.8	Defenisi Operasional	39

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Penelitian	37
4.2	Analisa Univariat	37
4.2.1	Pemberian ASI Eksklusif	37
4.2.2	Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	38
4.2.3	Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	38
4.3	Analisa Bivariat.....	39
4.3.1	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	39
4.3.2	Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian	

ASI Eksklusif.....	40
4.4 Pembahasan.....	41
4.4.1 Pemberian ASI Eksklusif.....	41
4.4.2 Tingkat Pendidikan	42
4.4.3 Tingkat Pendapatan.....	44
4.4.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	45
4.4.5 Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	46
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif	37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu	38
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Keluarga.....	39
Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	39
Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kesedian Menjadi Responden
Lampiran II	Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
Lampiran III	Kuesioner
Lampiran IV	Master Tabel
Lampiran V	Hasil Olahan Spss
Lampiran VI	Lembaran Konsultasi
Lampiran VII	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi berumur 0-6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman lain, menurut ahli kesehatan bayi pada usia tersebut sudah terpenuhi gizinya hanya dengan ASI saja. Manfaat ASI Eksklusif yaitu agar bayi kebal terhadap beragam penyakit pada usia selanjutnya (DepkesRI,2011).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas SDM sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa , ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, pemberian zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi (Widowati Oki, 2009).

Dampak bila bayi tidak diberikan ASI Eksklusif dapat menurunkan berat badan bayi, bayi juga akan mudah sakit karena tidak dapat zat *immunoglobulin* yang terkandung dalam kolustrum. Pemberian susu formula pada bayi baru lahir bisa menyebabkan alergi karena merangsang aktivasi sistem IgE (*Immunoglobulin E*) yang ada pada bayi baru lahir belum sempurna, sedangkan dalam jangka panjang anak akan mudah kekurangan gizi dan obesitas (Astutik, 2014).

Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang tersebut tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Sebaliknya,

semakin tinggi tingkat pendapatan dalam keluarga justru akan menyebabkan semakin rendahnya persentase dalam pemberian Asi , hal ini dijelaskan sebagai berikut semakin tinggi tingkat pendapatan ibu maka akan tinggi pula daya beli ibu terhadap susu formula, dan tambahan makanan pendamping ASI (Dewi, 2009).

Menurut WHO pemberian ASI Eksklusif di sejumlah kota-kota besar di dunia ternyata masih rendah, pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 1 bulan setelah kelahiran hanya 25%-80%, menurut hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013-2014, menunjukkan bahwa ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi dibawah usia 2 bulan cukup banyak (64% dari total bayi yang ada), namun persentasi tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi, yaitu hanya 46% pada bayi usia 2-3 bulan telah diberikan makanan tambahan (SDKI, 2015).

Menurut dinas kesehatan kota padang, pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan di air dingin sebanyak 69,48%, di ikur koto sebanyak 69,77%, dibelimbing sebanyak 64,16%, dan di tunggul hitam sebanyak 62,35%. dan lebih buruk lagi banyak bayi yang baru berumur 2 minggu sudah diberikan makanan lain. (Dinas kesehatan kota padang, 2017).

Berdasarkan hasil survey awal peneliti di Wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam masih banyak ditemukan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan hanya 66%, angka ini masih dibawah target 80% pencapaian ASI Eksklusif. (data puskesmas dadok tunggul hitam).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan Tingkat pendidikan Ibu dan pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

1.2 Perumusan masalah

Apakah ada Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2019.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Dadok tunggul hitam.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pendidikan ibu tentang ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Dadok tunggul hitam.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi pendapatan keluarga tentang ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Dadok tunggul hitam.
- d. Diketuainya hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Dadok tunggul hitam.

- e. Diketuinya hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Dadok tunggul hitam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pengembangan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian ilmiah khususnya tentang pengaruh pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan gambaran kepada ibu menyusui tentang hubungan tingkat pendidikan Ibu dan pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif.

1.4.3 Bagi institusi pendidikan

Data dan hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya serta sebagai bahan bacaan dipustakaan sekaligus dijadikan untuk penerapan mata kuliah metodologi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ASI Eksklusif

2.1.1 Definisi ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI aja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin dan obat (Dwi sunar prasetyono 2009). Selain itu, pemberian ASI Eksklusif juga berhubungan dengan tindakan pemberian ASI kepada bayi berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman, kecuali sirup obat. setelah bayi berusia 6 bulan barulah bayi diberikan makanan pendamping ASI atau sering disebut MP-ASI dan ASI juga dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun lebih (Prasetyono, 2012).

Air susu ibu (ASI) adalah cairan ciptaan Allah SWT, yang fungsi nya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi dan melindungi nya dari serangan penyakit. Keseimbangan gizi yang terbaik ada didalam ASI. ASI juga sangat kaya dengan sari-sari makanan yang dapat mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan system syaraf. Susu formula atau segala macam makanan tiruan untuk bayi yang dibuat menggunakan teknologi canggih sekalipun tidak akan bisa menandingi keunggulan ASI ciptaan Allah SWT (Widiyanto et al,2012).

2.1.2 Pengelompokan ASI Eksklusif

ASI dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. ASI stadium I adalah kolostrum. Kolostrum adalah cairan yang pertama disekresi oleh kelenjar payudara dari hari ke-1 sampai hari ke-4. Kolostrum sangat baik untuk mengeluarkan “meconium” yaitu air ketuban dan cairan lain yang tertelan masuk perut bayi saat proses persalinan. Jumlah (volume) kolostrum berkisar 150-300 cc per hari.
2. ASI Stadium II adalah ASI peralihan yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum menjadi ASI yang matang. ASI ini diproduksi pada hari ke-4 sampai hari ke-10.
3. ASI stadium III adalah ASI matur. ASI yang disekresi dari hari ke-10 sampai seterusnya.

2.1.3 Manfaat ASI Eksklusif

1. Bagi Bayi

a) Antibodi

Kandungan antibodi yang terdapat di dalam ASI mengakibatkan bayi akan menjadi lebih sehat dan kuat dan menghindari bayi dari malnutrisi. Didalam manfaatnya untuk kecerdasan. Laktosa yang terkandung dalam ASI berfungsi untuk proses pematangan otak secara optimal. Pembentukan Emotional intelligence (EI) akan dirangsang ketika bayi disusui dan berada dalam dekapan ibunya. Kandungan di dalam ASI juga dapat meningkatkan sistem imun yang menyebabkan bayi lebih kebal terhadap berbagai jenis penyakit (Sunardi, 2008).

b) Mengandung Komposisi Yang Tepat

ASI berbagai makanan yang baik untuk bayi yaitu terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama (Kristiyansari, 2009).

c) ASI Meningkatkan Kecerdasan Pada Bayi

Lemak pada ASI lemak adalah tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat ASI Eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang hingga sel-sel saraf otak (Kristiyansari, 2009).

d) Mengandung Zat Protektif

Bayi yang mendapatkan ASI lebih jarang menderita penyakit karena adanya zat protektif dalam ASI (Sunardi, 2008).

2. Bagi Ibu

a) Aspek Kesehatan Ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya pendarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya pendarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma mammae pada ibu menyusui lebih rendah dibandingkan yang tidak menyusui (Kristiyansari, 2009).

b) Aspek Psikologis

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat bagi bayi tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia (Suradi, 2004).

3. Bagi Keluarga

a) Aspek Ekonomi

ASI tidak perlu dibeli sehingga dana yang seharusnya digunakan membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain. Kecuali itu, penghematan juga disebabkan karena bayi yang diberikan ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat (Sunardi, 2008).

b) Aspek Psikologis

Kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga (Suradi, 2008).

c) Aspek Kemudahan

Menyusui sangat praktis karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak repot untuk menyiapkan air masak, botol dan dot yang selalu dibersihkan (Arif, 2009).

4. Bagi Negara

Pemberian ASI eksklusif akan menghemat devisa untuk membeli susu formula, biaya perlengkapan untuk menyiapkan susu, menghemat untuk biaya sakit terutama sakit pencernaan dan mencret, menghemat obat-obatan, tenaga dan berkualitas untuk membangun serta merupakan langkah awal untuk mengurangi

kemungkinan terjadinya generasi yang hilang khususnya bagi Indonesia dan menciptakan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas untuk membangun Negara (Sunar, 2009).

2.1.4 Fisiologi Pengeluaran Asi Eksklusif

Setelah persalinan, plasenta terlepas. Dengan terlepasnya plasenta, maka produksi hormon estrogen dan progesteron berkurang. Pada hari kedua atau ketiga setelah persalinan, kadar estrogen dan progesteron turun drastis sedangkan kadar prolaktin tetap tinggi sehingga mulai terjadi sekresi ASI. Saat bayi mulai menyusu, rangsangan isapan bayi pada puting susu menyebabkan prolaktin dikeluarkan dari hipofise sehingga sekresi ASI semakin lancar.

Pada masa laktasi terdapat refleksi pada ibu dan refleksi pada bayi.

Refleksi yang terjadi pada ibu adalah:

1. Refleksi prolaktin

Rangsangan dan isapan bayi melalui serabut syaraf memicu kelenjar hipofise bagian depan untuk mengeluarkan hormon prolaktin ke dalam peredaran darah yang menyebabkan sel kelenjar mengeluarkan ASI. Semakin sering bayi menghisap semakin banyak hormon prolaktin dikeluarkan oleh kelenjar hipofise. Akibatnya makin banyak ASI diproduksi oleh sel kelenjar. Sebaliknya berkurangnya isapan bayi menyebabkan produksi ASI berkurang, mekanisme ini disebut *supply and demand*.

2. Refleksi oksitosin (let down reflex)

Rangsangan isapan bayi melalui serabut saraf, memacu hipofise bagian belakang untuk mensekresi hormon oksitosin ke dalam darah. Oksitosin ini menyebabkan sel – sel myopytel yang mengelilingi alveoli dan duktuli berkon-traksi, sehingga ASI mengalir dari alveoli ke duktuli menuju sinus dan puting. Dengan demikian sering menyusui baik dan penting untuk pengosongan payudara agar tidak terjadi engorgement (pembengkakan payudara), tetapi sebaliknya memperlancar pengeluaran ASI.

Oksitosin juga merangsang otot rahim berkontraksi sehingga mempercepat terlepasnya plasenta dari dinding rahim dan mengurangi perdarahan setelah persalinan. Let down reflex dipengaruhi oleh emosi ibu, rasa khawatir, rasa sakit dan kurang percaya diri.

Sedangkan untuk refleks pada bayi adalah:

a) Refleks mencari puting (rooting reflex)

Bila pipi atau bibir bayi disentuh, maka bayi akan menoleh ke arah sentuhan, membuka mulutnya dan beru-saha untuk mencari puting untuk menyusui. Lidah keluar dan melengkung mengangkap puting dan areola.

b) Refleks menghisap (sucking reflex)

Refleks terjadi karena rangsangan puting susu pada palatum durum bayi bila areola masuk ke dalam mulut bayi. Gusi bayi menekan areola, lidah dan langit – langit sehingga menekan sinus laktiferus yang berada di bawah areola. Kemudian terjadi gerakan peristaltik yang mengeluarkan ASI dari payudara masuk ke dalam mulut bayi.

c) Refleks menelan (swallowing reflex)

ASI dalam mulut bayi menyebabkan gerakan otot menelan.

2.1.5 Komposisi Asi Eksklusif

Susu menjadi salah satu sumber nutrisi bagi manusia, komponen ASI sangat rumit dan berisi lebih dari 100.000 biologi komponen unik, berikut komposisi ASI (Anonim, 2010):

Kolostrum – Cairan susu kental berwarna kuning, Kolostrum mengandung karoten dan vitamin A yang tinggi yang berfungsi menjaga kekebalan tubuh bagi bayi.

1. Protein – Protein dalam ASI berupa casein (protein yang sulit di cerna) dan whey (protein yang mudah di cerna). ASI lebih banyak mengandung whey di bandingkan dengan casein.
2. Lemak – Lemak ASI adalah penghasil kalori (energy) utama dan merupakan komponen gizi yang sangat bervariasi. penelitian OSBORN membuktikan, bayi yang tidak mendapatkan ASI lebih banyak menderita penyakit koroner usia muda.
3. Laktosa – Merupakan karbihidrat terutama pada ASI, fungsinya sebagai sumber energi meningkatkan absorbs kalsium dan merangsang pertumbuhan lactobacillus bifidus.
4. Zat Besi – Meskipun ASI mengandung sedikit zat besi, namun bayi yang menyusui jarang kekurangan zat besi.
5. Taurin – Berupa asam amino dan berfungsi sebagai neuoransmitter, berperan penting dalam maturasi otak bayi.

6. Laktobacilus – Berfungsi menghambat pertumbuhan microorganismes seperti bacteri ecoli yang sering menyebabkan diare pada bayi.
7. Laktoferin – Sebuah besi batas yang mengikat protein ketersediaan besi untuk bakteri dalam intestines, serta memungkinkan bakteri sehat tertentu untuk berkembang.
8. Lizozim – Dapat memecah dinding bakteri sekaligus mengurangi insidens, caries, dentis, dan maloklusi atau kebiasaan lidah yang mendorong kedepan akibat menyusu dengan botol dan dot.

2.1.6 Cara Pemberian ASI yang Benar

1. Cuci tangan yang bersih dengan sabun.
2. Perah sedikit ASI dan oleskan disekitar puting
3. Duduk dan berbaring dengan santai.
4. Bayi diletakkan menghadap ke ibu dengan posisi sanggah seluruh tubuh bayi, jangan hanya leher dan bahunya saja, kepala dan tubuh bayi lurus, hadapkan bayi ke dada ibu, sehingga hidung bayi berhadapan dengan puting susu.
5. Dekatkan badan bayi ke badan ibu, menyetuh bibir bayi ke puting susunya dan menunggu sampai mulut bayi terbuka lebar.
6. Segera dekatkan bayi ke payudara sedemikian rupa sehingga bibir bawah bayi terletak di bawah puting susu.

Ada beberapa 4 posisi menyusui yang dapat dicoba, masing-masing memiliki kelebihan dan dapat dicoba sesuai dengan keadaan Anda dan bayi. Anda dapat

mencobanya dan memilih posisi yang paling nyaman dan praktis bagi Anda dan bayi, dan tentu dapat menggunakan posisi yang berbeda-beda sesuai situasi Anda pada saat itu. (Anonim, 2010)

1. Posisi Cradle (Klasik) Posisi ini adalah yang paling banyak dipraktekkan ibu menyusui

Cara:

- a) Ibu duduk pada kursi berlengan yang nyaman, punggung tegak (boleh disangga dengan bantal agar dapat bersandar dengan nyaman).
- b) Jaga agar posisi tidak membungkuk karena akan cepat lelah, punggung hingga bokong bayi ditempatkan pada lengan bawah ibu.
- c) Lengan yang digunakan adalah lengan pada sisi yang sama dengan payudara yang akan digunakan untuk menyusui (lengan kanan saat akan menyusui dengan payudara kanan).
- d) Kepala dan leher bayi ditempatkan pada lekuk siku, dekatkan kepala (bibir) bayi pada payudara dengan mengangkat lengan (bukan membungkuk).

Tips:

Untuk lebih nyaman, siku dapat ditumpangkan pada lengan kursi, atau dapat menggunakan bantal pada pangkuan atau bantal menyusui sebagai penyangga. Terbaik untuk: Bayi secara umum: sehat, cukup bulan lahir spontan (normal). Wanita yang baru saja operasi Caesar mungkin merasa agak sakit karena tekanan pada perut lebih tinggi dengan posisi ini. Lebih mudah dilakukan pada bayi berusia satu bulan atau lebih, karena otot leher lebih kuat. Menyusui saat sedang bepergian, karena tidak terlalu memerlukan bantal atau penyangga (lengan ibu berfungsi sebagai penyangga)

2. Posisi Cross-Cradle

Cara:

- a) Ibu duduk pada kursi berlengan yang nyaman, punggung tegak (boleh disangga dengan bantal agar dapat bersandar dengan nyaman).
- b) Jaga agar posisi tidak membungkuk karena akan cepat lelah, tangan ibu pada sisi yang berseberangan dengan payudara yang menyusui, memegang kepala dan leher bayi (tangan kanan digunakan bila akan menyusui dengan payudara kiri, dan sebaliknya) punggung dan bokong bayi disangga dengan lengan bawah ibu pada tangan yang sama.
- c) Tangan dapat digunakan untuk mengarahkan bayi ke payudara.

Tips:

Jangan mendorong kepala bayi terlalu kuat ke payudara karena kadang bayi justru secara refleks akan melawan. Duduk tegak, bayi didekatkan pada payudara, bukan sebaliknya Anda membungkuk untuk mendekatkan payudara pada bayi .

Terbaik untuk: Hssari-hari pertama setelah kelahiran Ibu yang baru belajar menyusui Bayi prematur dan berat lahir rendah yang refleks isap serta otot lehernya masih lemah, serta sering terlepas dari puting. Dengan posisi ini telapak tangan Anda menyangga kepala dan leher bayi dengan cukup baik .

3. Posisi Football

Dinamakan football karena Anda memegang bayi seperti memegang bola football (menurut saya kalau versi perempuan: tas tangan, mungkin seharusnya dinamakan Handbag Position agar lebih komunikatif bagi para wanita), yaitu pada sisi tubuh (di bawah ketiak).

Cara:

- a) Punggung hingga bokong bayi ditempatkan pada lengan bawah ibu, dengan daerah bokong pada lipat siku ibu.
- b) Lengan yang digunakan adalah lengan pada sisi yang sama dengan payudara yang akan digunakan untuk menyusui (lengan kanan saat akan menyusui dengan payudara kanan).
- c) Lengan ibu tidak ditempatkan didepan tubuh, namun disamping (seperti mengempit tas) telapak tangan ibu menyangga kepala dan leher bayi, seluruh tubuh bayi menghadap ke payudara (sisi tubuh) ibu letakkan penyangga (bantal atau bantal menyusui) pada sisi tubuh yang digunakan, dibawah lengan ibu dan tubuh bayi.

Tips:

Pada saat akan mulai menyusui, mungkin tangan sisi yang berseberangan perlu menyangga payudara dengan membuat bentuk seperti huruf C, untuk membantu mempertemukan mulut bayi dan puting. Gunakan kursi yang agak lebar dengan sandaran tangan yang rendah. Posisi ini adalah satu-satunya yang memungkinkan wajah bayi menghadap wajah Anda (bukan tubuhnya), sehingga Anda dapat menjalin kontak mata yang mesra dengan bayi.

Terbaik untuk: Ibu yang baru menjalani operasi Caesar (yang sudah boleh duduk), karena bayi tidak menyentuh daerah luka, dan posisi ini tidak membuat tekanan pada perut meningkat. Bayi kembar Ukuran payudara sangat besar .

4. Posisi Berbaring Miring

Posisi ini merupakan posisi favorit sebagian ibu, terutama saat sedang sangat lelah dan mengantuk namun berjuang untuk tetap menyusui bayi secara langsung.

Cara:

- a) Berbaringlah miring pada satu sisi tubuh, tangan bagian bawah dilipat ke atas atau menyangga kepala, kepala boleh berbaring pada bantal atau disangga oleh telapak tangan.
- b) Dengan tangan bagian atas, posisikan tubuh bayi juga miring menghadap tubuh anda, perut bayi menempel pada perut anda. Arahkan kepala dan mulut bayi pada puting, dapat menggunakan bantal bayi yang diletakkan dibawah kepala bayi atau dibawah payudara, tergantung ukuran payudara, dengan tujuan agar mulut bayi sama tinggi dengan puting.

Tips:

Anda dapat meletakkan guling untuk menyangga punggung Anda, dan juga guling bayi di belakang bayi untuk menyangga punggungnya, sehingga tangan Anda tidak perlu terus menahan tubuh bayi agar tetap miring. Tubuh Anda sebaiknya tidak terlalu miring ke arah bayi, untuk berjaga-jaga bila Anda tertidur, agar tidak menimpa bayi atau membuat hidungnya tertutup. Bayi sebaiknya tidur di tempat tidur/boks tersendiri, untuk meminimalkan risiko SIDS (sudden infant death syndrome). Jadi bila selesai menyusui, segera kembalikan bayi ke boksnya.

2.1.7 Cara Menyimpan ASI yang Benar

- a) Masukkan ASI dalam kantung plastik polietilen (missal plastik gula) atau wadah plastik untuk makanan atau yang bisa dimasukkan dalam microwave, wadah melamin, gelas, cangkir keramik.

- b) Jangan masukkan dalam gelas plastic minuman kemasan maupun plastic styrofom.
- c) Beri tanggal dan jam pada masing-masing wadah.
- d) Dinginkan dalam refgerator (kulkas) simpan sampai batas waktu yang diizinkan (+ 2 minggu).
- e) Jika hendak dibekukan, masukkan dulu refgerator selama semalam, baru masukkan ke freezer (bagian kulkas untuk membekukan makanan).
- f) Gunakan sebelum batas maksimal yang di izinkan ((+ 3-6 bulan).

2.1.8 Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Asi Eksklusif

A. Faktor Internal

1. Ketersediaan ASI

Hal-hal yang dapat mengurangi produksi ASI adalah tidak melakukan inisiasi menyusui dini, menjadwal pemberian ASI, memberikan minuman prelaktal (bayi diberi minum sebelum ASI keluar), apalagi memberikannya dengan botol/dot, kesalahan pada posisi dan perlekatan bayi pada saat menyusui (Badriul, 2013).

Inisiasi menyusui dini adalah meletakkan bayi diatas dada atau perut ibu segera setelah dilahirkan dan membiarkan bayi mencari puting ibu kemudian menghisapnya setidaknya satu jam setelah melahirkan. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini disebut baby crawl. Karena sentuhan atau emutan dan jilatan pada puting ibu akan merangsang pengeluaran ASI dari payudara. Dan apabila tidak melakukan inisiasi menyusui dini akan dapat mempengaruhi produksi ASI (Maryunani, 2009).

Ibu sebaiknya tidak menjadwalkan pemberian ASI. Menyusui paling baik dilakukan sesuai permintaan bayi (on demand) termasuk pada malam hari, minimal 8 kali sehari. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh seringnya bayi menyusui. Makin jarang bayi disusui biasanya produksi ASI akan berkurang. Produksi ASI juga dapat berkurang bila menyusui terlalu sebentar. Pada minggu pertama kelahiran sering kali bayi mudah tertidur saat menyusui. Ibu sebaiknya merangsang bayi supaya tetap menyusui dengan cara menyentuh telinga/telapak kaki bayi agar bayi tetap menghisap (Badriul, 2013).

2. Pekerjaan atau aktivitas

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Wanita yang bekerja seharusnya diperlakukan berbeda dengan pria dalam hal pelayanan kesehatan terutama karena wanita hamil, melahirkan, dan menyusui. Padahal untuk meningkatkan sumber daya manusia harus sudah sejak janin dalam kandungan sampai dewasa. Karena itulah wanita yang bekerja mendapat perhatian agar tetap memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun (pusat kesehatan kerja Depkes RI,2011).

Beberapa alasan ibu memberikan makanan tambahan yang berkaitan dengan pekerjaan adalah tempat kerja yang terlalu jauh, tidak ada penitipan anak, dan harus kembali kerja dengan cepat karena cuti melahirkan singkat (Mardiati, 2012). Cuti melahirkan di Indonesia rata-rata tiga bulan. Setelah itu, banyak ibu khawatir terpaksa memberi bayinya susu formula karena ASI perah tidak cukup. Bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif, karena waktu ibu bekerja bayi dapat diberi

ASI perah yang diperah minimum 2 kali selama 15 menit. Yang dianjurkan adalah mulailah menabung ASI perah sebelum masuk kerja. Semakin banyak tabungan ASI perah, semakin besar peluang menyelesaikan program ASI eksklusif (Danuatmaja, 2011).

3. Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2011) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan akan memberikan pengalaman kepada ibu tentang cara pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar yang juga terkait dengan masa lalunya. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan motivasi dalam dirinya secara sukarela dan penuh rasa percaya diri untuk mampu menyusui bayinya. Pengalaman ini akan memberikan pengetahuan, pandangan dan nilai yang akan memberi sikap positif terhadap masalah menyusui (Erlina, 2010).

Akibat kurang pengetahuan atau informasi, banyak ibu menganggap susu formula sama baiknya, bahkan lebih baik dari ASI. Hal ini menyebabkan ibu lebih cepat memberikan susu formula jika merasa ASI kurang atau terbentur kendala menyusui. Masih banyak pula petugas kesehatan tidak memberikan informasi pada ibu saat pemeriksaan kehamilan atau sesudah bersalin (Prasetyono, 2010). Untuk dapat melaksanakan program ASI eksklusif, ibu dan keluarganya perlu menguasai informasi tentang fisiologis laktasi, keuntungan pemberian ASI, kerugian pemberian

susu formula, pentingnya rawat gabung, cara menyusui yang baik dan benar, dan siapa harus dihubungi jika terdapat keluhan atau masalah seputar menyusui.

4. Kelainan pada payudara

Tiga hari pasca persalinan payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri. Kondisi ini terjadi akibat adanya bendungan pada pembuluh darah di payudara sebagai tanda ASI mulai banyak diproduksi. Tetapi, apabila payudara merasa sakit pada saat menyusui ibu pasti akan berhenti memberikan ASI padahal itu menyebabkan payudara mengkilat dan bertambah parah bahkan ibu bisa menjadi demam (Roesli, 2008). Jika terdapat lecet pada puting itu terjadi karena beberapa faktor yang dominan adalah kesalahan posisi menyusui saat bayi hanya menghisap pada puting. Padahal seharusnya sebagian besar areola masuk ke dalam mulut bayi. Puting lecet juga dapat terjadi pada akhir menyusui, karena bayi tidak pernah melepaskan isapan. Disamping itu, pada saat ibu membersihkan puting menggunakan alkohol dan sabun dapat menyebabkan puting lecet sehingga ibu merasa tersiksa saat menyusui karena sakit (Maulana, 2009).

5. Kondisi kesehatan ibu

Kondisi kesehatan ibu juga dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif. Pada keadaan tertentu, bayi tidak mendapat ASI sama sekali, misalnya dokter melarang ibu untuk menyusui karena sedang menderita penyakit yang dapat membahayakan ibu atau bayinya, seperti penyakit Hepatitis B, HIV/AIDS, sakit jantung berat, ibu sedang menderita infeksi virus berat, ibu sedang dirawat di Rumah Sakit atau ibu meninggal dunia (Pudjiadi, 2010).

Faktor kesehatan ibu yang menyebabkan ibu memberikan makanan tambahan pada bayi 0-6 bulan adalah kegagalan menyusui dan penyakit pada ibu. Kegagalan ibu menyusui dapat disebabkan karena produksi ASI berkurang dan juga dapat disebabkan oleh ketidakpuasan menyusui setelah lahir karena bayi langsung diberi makanan tambahan.

B. Faktor Eksternal

1. Faktor petugas kesehatan

Program laktasi adalah suatu program multidepartemental yang melibatkan bagian yang terkait, agar dihasilkan suatu pelayanan yang komprehensif dan terpadu bagi ibu yang menyusui sehingga promosi ASI secara aktif dapat dilakukan tenaga kesehatan. Dalam hal ini sikap dan pengetahuan petugas kesehatan adalah faktor penentu kesiapan petugas dalam mengelola ibu menyusui. Selain itu sistem pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan juga mempengaruhi kegiatan menyusui (Arifin, 2011).

Perilaku tenaga kesehatan biasanya ditiru oleh masyarakat dalam hal perilaku sehat. Promosi ASI eksklusif yang optimal dalam setiap tumbuh kembangnya sangatlah penting untuk mendukung keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya (Elza, 2010). Selain itu adanya sikap ibu dari petugas kesehatan baik yang berada di klinis maupun di masyarakat dalam hal menganjurkan masyarakat agar menyusui bayi secara eksklusif pada usia 0-6 bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun dan juga meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam hal memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang luas (Elza, 2010).

2. Kondisi kesehatan bayi

Kondisi kesehatan bayi juga dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif. Bayi diare tiap kali mendapat ASI, misalnya jika ia menderita penyakit bawaan tidak dapat menerima laktosa, gula yang terdapat dalam jumlah besar pada ASI (Pudjiadi, 2013).

Faktor kesehatan bayi adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan ibu memberikan makanan tambahan pada bayinya antara lain kelainan anatomik berupa sumbing pada bibir atau palatum yang menyebabkan bayi menciptakan tekanan negatif pada rongga mulut, masalah organik, yaitu prematuritas, dan faktor psikologis dimana bayi menjadi rewel atau sering menangis baik sebelum maupun sesudah menyusui akibatnya produksi ASI ibu menjadi berkurang karena bayi menjadi jarang disusui (Soetjiningsih, 2012).

3. Pengganti ASI (PASI) atau susu formula

Meskipun mendapat predikat The Gold Standard, makanan paling baik, aman, dan satu dari sedikit bahan pangan yang memenuhi kriteria pangan berkelanjutan (terjangkau, tersedia lokal dan sepanjang masa, investasi rendah). Sejarah menunjukkan bahwa menyusui merupakan hal tersulit yang selalu mendapat tantangan, terutama dari kompetitor utama produk susu formula yang mendisain susu formula menjadi pengganti ASI (YLKI, 2010).

Seperti di Indonesia sekitar 86% yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif karena para ibu lebih memilih memberikan susu formula kepada bayinya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penggunaan susu formula lebih dari 3x lipat

selama 5 tahun dari 10,8% pada tahun 2000 menjadi 32,5% tahun 2006 (Depkes, 2012).

4. Keyakinan

Kebiasaan memberi air putih dan cairan lain seperti teh, air manis, dan jus kepada bayi menyusui dalam bulan-bulan pertama umum dilakukan. Kebiasaan ini seringkali dimulai saat bayi berusia sebulan. Riset yang dilakukan di pinggiran kota Lima, Peru menunjukkan bahwa 83% bayi menerima air putih dan teh dalam bulan pertama. Penelitian di masyarakat Gambia, Filipina, Mesir, dan Guatemala melaporkan bahwa lebih dari 60% bayi baru lahir diberi air manis dan/atau teh. Nilai budaya dan keyakinan agama juga ikut mempengaruhi pemberian cairan sebagai minuman tambahan untuk bayi. Dari generasi ke generasi diturunkan keyakinan bahwa bayi sebaiknya diberi cairan. Air dipandang sebagai sumber kehidupan, suatu kebutuhan batin maupun fisik sekaligus (LINKAGES, 2011).

2.1.8 Keunggulan ASI Eksklusif

Disamping bebas biaya, menyusui merupakan cara yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. ASI mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan dalam jumlah yang seimbang. ASI juga mengandung perlindungan alami untuk mencegah infeksi, karena zat kekebalan tubuh yang didapat bayi dari ibunya melalui ASI.

2.2 Tingkat pendidikan

2.2.1 Defenisi pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran sehingga dalam pendidikan itu perlu

dipertimbangkan umur (proses perkembangan seseorang) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru (Notoatmojo, 2012).

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses belajar yang memberikan latar belakang berupa mengajarkan kepada manusia untuk dapat berpikir secara obyektif dan dapat memberikan kemampuan untuk menilai apakah budaya masyarakat dapat diterima atau mengakibatkan seseorang merubah tingkah laku. Sciartino juga menemukan bahwa pendidikan yang cukup merupakan dasar dalam pengembangan wawasan sarana yang memudahkan untuk di motivasi serta turut menentukan cara berpikir seseorang dalam menerima pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat.

2.2.2 Jenis pendidikan

Menurut Philips coombs, pendidikan terbagi 3 yaitu :

a) Pendidikan informal

Adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan tanpa disadari pendidikan ini dapat berlangsung didalam keluarga, pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, musyawarah keluarga dan organisasi.

b) Pendidikan Formal

Adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

c) Pendidikan Non Formal

Adalah pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan tertib tapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. (Notoatmojo, 2012).

Menurut Karnadi jenjang pendidikan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu :

a. Rendah

Apabila tingkat pendidikan itu tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP dan sederajat.

b. Tinggi

Apabila tingkat pendidikan itu tamat SLTA atau sederajat dan tamat perguruan tinggi.

2.2.3 Hubungan pendidikan terhadap pemberian Asi Eksklusif

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. orang yang pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Bagi sebagian ibu, menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naluriah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu dipelajari namun kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya. (Prasetyono 2013).

2.3 Tingkat pendapatan

2.3.1 Defenisi Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar.pendapatan menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran,masih memungkinkan ibu memberikan makanan tambahan bagi bayi usia kurang dari 6 bulan. biasanya semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah.sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar. Faktor pendapatan sangat mendukung pemberian ASI Eksklusif. (Afifah,2013).

2.3.2 Tingkat pendapatan keluarga

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. (Subandi,dkk 2013).

Adapun tingkat pendapatan berdasarkan BPS (2015) yaitu:

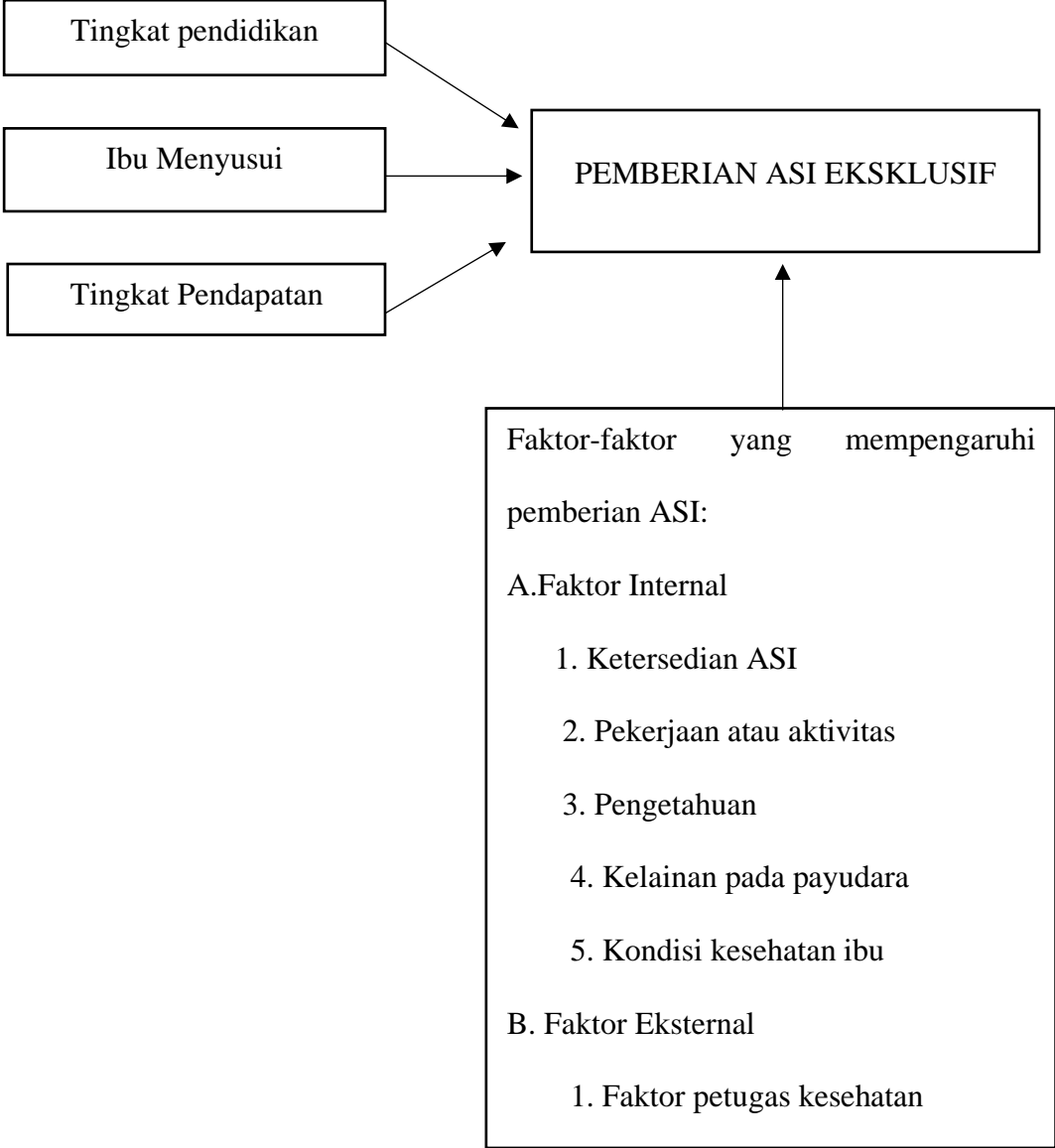
- a) Tingkat pendapatan Tinggi : $> 2.500.000$, /bulan
- b) Tingkat pendapatan Sedang : $500.000-2.500.000$, /bulan
- c) Tingkat pendapatan Rendah : < 500.000 , /bulan

2.3.3 Hubungan pendapatan terhadap pemberian ASI Eksklusif

Pada kelompok yang memiliki ekonomi rendah mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif karena susu formula yang mahal menyebabkan hamper sebagian besar pendapatan keluarga hanya untuk membeli susu

sehingga tidak mencukupi kebutuhan yang lain disbanding dengan ibu ekonomi yang tinggi. Bertambahnya pendapatan keluarga atau status sosial ekonomi yang tinggi atau lapangan pekerjaan bagi perempuan, membuat orangtua berpikir untuk mengganti ASI mereka dengan susu formula.(Dewi VNL,2010).

2.4 Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas tunggul hitam.

3.2 Tempat Dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam dan pelaksanaan di mulai dari kegiatan pengumpulan data hingga menganalisis data, dari bulan November 2018 sampai mei 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan, dengan jumlah populasi 135 orang di Wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam (data puskesmas dadok tunggul hitam tahun 2017).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek penelitian yang diambil dari puskesmas tunggul hitam, dengan teknik sampling yang telah ditetapkan. (Arikunto,2006).

Rumus :

$$n = \frac{(Z_{1 - \frac{\alpha}{2}})^2 \cdot P(1 - P) \cdot N}{d^2(N - 1) + (Z_{1 - \frac{\alpha}{2}})^2 \cdot P(1 - P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 66\% (1 - 66\%) \cdot 135}{0,1^2 (135 - 1) + (1,96)^2 \cdot 66\% (1 - 66\%)}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,66(0,34) \cdot 135}{0,01 \cdot (135 - 1) + 3,8416 \cdot 0,66(0,34)}$$

$$n = \frac{116,3}{1,34 + 0,86}$$

$$n = \frac{116,3}{2,2}$$

$$n = 52 \text{ orang ibu}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi 135 orang

d = Derajat Ketetapan (persisi) 10%

Z = Tingkat kepercayaan 95% nilai $Z_{1-\alpha/2}=1,96$

P = 66% = 0,66(Puskesmas Dadok Tunggal Hitam)

(Notoatmodjo, 2005)

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang ibu. teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Adapun kriterianya adalah :

- a) Ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Dadok tunggal hitam.
- b) Bisa membaca dan mengerti Bahasa Indonesia.
- c) Berada di lokasi saat penelitian dilakukan.
- d) Bersedia menjadi responden.

3.4 Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu di wilayah kerja puskesmas Dadok tunggul hitam tahun 2019. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner oleh peneliti yang dibantu oleh 1 orang tenaga gizi yang telah mendapat petunjuk pengisian kuesioner secara benar.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder tentang keadaan umum wilayah penelitian dan penelusuran dokumen yang meliputi :

- a) Gambaran umum daerah penelitian yang didapatkan melalui data yang ada di Dinas Kesehatan Kota Padang.
- b) Data jumlah bayi usia 0-6 bulan yang ada di puskesmas tunggul hitam.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisa

3.5.1 Pengolahan Data

a. Proses Editing

Dilakukan pengecekan kelengkapan data pada data yang terkumpul bila terdapat data yang tidak lengkap atau kurang akan dilakukan pendataan ulang.

b. Coding

Data yang telah di edit dirubah kedalam bentukan (kode) untuk memenuhi data yang ada.

c. Tabulating

Data yang sudah di edit dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi.

3.5.2 Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk mendeskripsikan variable independen dan variable dependen dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel pemberian susu formula, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan sumber informasi.

b. Analisa Bivariat

Analisa ini dapat melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat adanya hubungan kedua variabel ini digunakan uji chi-square. Hasil analisa bermakna jika tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$. Pada hasil ini dikatakan bermakna bila $\alpha \leq 0,05$ dan tidak bermakna apabila $\alpha > 0,05$.

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

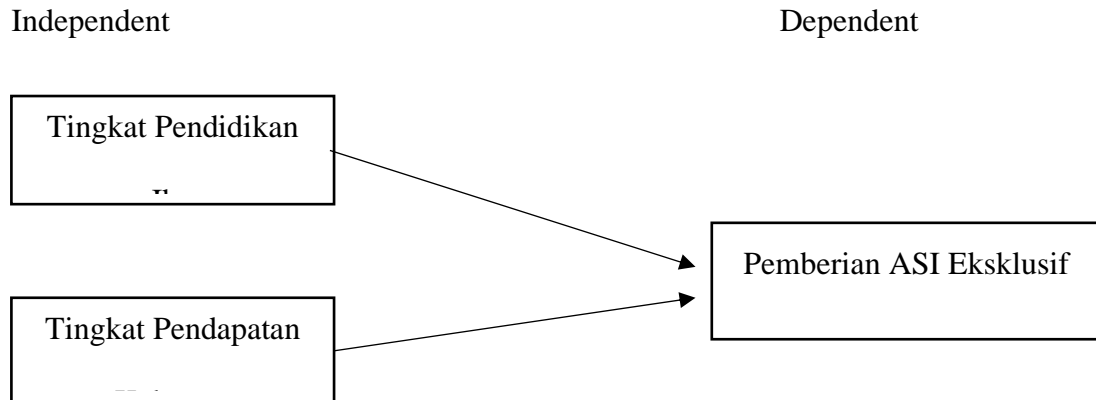
X^2 = *Chi-square*

\sum = jumlah

O = Observasi (pengamatan)

E = Nilai Expected (nilai harapan)

3.6 Kerangka Konsep



3.7 Hipotesis

Ha = Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Ho = Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif.

3.8 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI Pada bayi usia 0-6 bulan pertama tanpa makanan pendamping ASI	Wawancara	Kuesioner	1=Ya : jika pemberian ASI saja tidak diberikan makanan tambahan selain ASI sebelum usia 6 bulan 2=Tidak : jika bayi sudah diberikan Makanan tambahan Sebelum umur 6 Bulan	Ordinal
Tingkat Pendidikan Ibu	Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif	Wawancara	Kuesioner	0= SD-SMP 1=SMA- Perguruan tinggi (Riskesdas, 2007)	Ordinal
Tingkat Pendapatan Keluarga	Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif	Wawancara	Kuesioner	1= Tinggi: >2.500.000/ bulan 2= Sedang: 500.000- 2.500.000/ bulan 3. Rendah:	Ordinal

				<5.00.000/ bulan (BPS,2015)	
--	--	--	--	---------------------------------------	--

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Ibu-Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang ada di wilayah kerja puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2019. Pengumpulan data dilakukan pada bulan mei-juni 2019 dengan jumlah sampel 52 orang ibu yang memiliki bayi Usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2019.

4.2 Analisa Univariat

Responden dikelompokkan berdasarkan pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat pendapatan.

4.2.1 Pemberian ASI Eksklusif

Gambaran pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019

Pemberian Asi Eksklusif	f	%
Ya	34	65,4
Tidak	18	34,6
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat, bahwa dari 52 responden terdapat 34 responden (65,4%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 18 orang (34,6%) yang tidak

memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2019.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Gambaran tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2019 seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	f	%
Tinggi	46	88,5
Rendah	6	11,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 52 responden, terdapat 46 (88,5%) responden yang berpendidikan tinggi dan sebanyak 6 (11,5%) responden yang berpendidikan rendah di wilayah kerja puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2019.

4.2.3 Tingkat Pendapatan keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Gambaran tingkat pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2019 seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan keluarga di Puskesmas Dadok
Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019**

Pendapatan	f	%
Rendah	23	44,2
Tinggi	29	55,8
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 52 responden, terdapat 29 orang (55,8%) responden yang memiliki pendapatan keluarga tinggi dan yang berpendapatan rendah sebanyak 23 orang (44,2%) di wilayah kerja puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2019.

4.3 Analisa Bivariat

4.3.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan tingkat pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4

**Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di
Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
Tahun 2019**

Tingkat Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		Pvalue
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	31	30,1	15	15,9	46	46,0	0,400
Rendah	3	3,9	3	2,1	6	6,0	
Jumlah	34	34,0	18	18,0	52	52,0	

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa proporsi yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan lebih banyak pada ibu yang berpendidikan Tinggi 31 (30,1%) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah 3 (3,9%).

Berdasarkan uji statistik tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* >0,05.

4.3.2 Hubungan Tingkat pendapatan Keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif

Hubungan Tingkat pendapatan terhadap pemberian ASI EKsklusif pada Bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.5
Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019

Tingkat Pendapatan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		Pvalue
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	21	19,0	8	10,0	29	29,0	0,232
Rendah	13	15,0	10	8,0	23	23,0	
Jumlah	34	34,0	18	18,0	52	52,0	

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa proporsi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan lebih banyak pada keluarga yang berpendapatan tinggi yaitu 21 (19,0%) dibandingkan keluarga yang berpendapatan rendah yaitu 13 (15,0%).

Berdasarkan uji statistik tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* >0,05.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat sebagian besar bayi responden (65,4%) di wilayah kerja puskesmas Dadok Tunggul Hitam kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019 diberikan Asi Eksklusif dan (34,6%) yang tidak berikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan koto Tangah Kota Padang.

Berdasarkan hasil survey awal peneliti di Wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam masih banyak ditemukan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan hanya 66%, angka ini masih dibawah target 80% pencapaian ASI Eksklusif.(data puskesmas dadok tunggul hitam).

Penelitian ini juga sama halnya dengan penelitian (Eka gustia,2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di ponorogo yang menunjukkan bahwa dari 92 bayi , 71% bayi yang mendapat kan ASI Eksklusif.

Air susu ibu (ASI) adalah cairan ciptaan Allah SWT, yang fungsi nya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi dan melindungi nya dari serangan penyakit. Keseimbangan gizi yang terbaik ada didalam ASI. ASI juga sangat kaya dengan sari-sari makanan yang dapat mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan

system syaraf. Susu formula atau segala macam makanan tiruan untuk bayi yang dibuat menggunakan teknologi canggih sekalipun tidak akan bisa menandingi keunggulan ASI ciptaan Allah SWT (Widiyanto *et al*, 2012).

Menurut analisis penulis dapat diasumsikan bahwa pemberian ASI adalah keberhasilan menyusui sedini mungkin menentukan keberhasilan menyusui pada tahap selanjutnya dengan memberikan ASI saja dari usia bayi 0-6 bulan tanpa memberikan makanan pendamping ASI.

4.4.2 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari 52 orang responden diwilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang menunjukkan sebagian besar (88,5%) responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan (11,5%) mempunyai tingkat pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh sutrisno (2015) yang menyatakan bahwa terdapat ibu yang mempunyai tingkat pendidikan Tinggi sebanyak (65,90%) dan ibu yang memiliki pendidikan rendah sebanyak (34,10%).

Menurut Notoadtmajo 2012, Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran sehingga dalam pendidikan itu perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan seseorang) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru.

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. orang yang pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan alasan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Bagi sebagian ibu, menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naruliah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu dipelajari namun kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya. (Prasetyono 2013).

Menurut Analisis Penulis dapat diasumsikan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan. Masih ada bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dikarenakan tingkat pendidikan ibu yang rendah sehingga tidak mengetahui kepentingan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya.

4.4.3 Tingkat pendapatan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari 52 responden di wilayah kerja puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang diketahui sebagian besar responden yang Tingkat pendapatan Tinggi (55,8%) dan sebanyak (44,2%) yang berpendapatan rendah.

Hubungan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Putri (2013) Di daerah Baki Sukoharjo di dapatkan pendapatan keluarga rendah sebanyak 41 orang (43,2%) dan 21 orang (22,1%) dari 95 responden.

Pendapatan adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. pendapatan menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran, masih memungkinkan ibu memberikan makanan tambahan bagi bayi usia kurang dari 6 bulan. biasanya semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah. sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar. Faktor pendapatan sangat mendukung pemberian ASI Eksklusif. (Afifah, 2013).

Menurut analisis penulis dapat diasumsikan bahwa tingkat pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan.

4.4.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas dapat di lihat dari 46 orang ibu yang memiliki pendidikan tinggi 31 (30,1%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sedangkan dari 6 orang ibu yang memiliki pendidikan rendah 3 (3,9%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi Square* $>0,05$.

Hasil Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiola Rizanti (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *P Value* $0,692 >0,05$.

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. orang yang pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan alasan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Bagi sebagian ibu, menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naruliah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu di pelajari namun kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya. (Prasetyono 2013).

Menurut analisis penulis dapat diasumsikan bahwa sebenarnya tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, karena Ibu yang berpendidikan Tinggi kemungkinan pengetahuannya juga tinggi.

4.4.5 Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat dari 29 orang yang pendapatan tinggi 21 (19,0%) orang yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sedangkan 23 orang yang pendapatan keluarganya rendah 13 (15,0%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* >0,05.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelly Mayulu (2017) tentang Hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan pemberian ASI

Eksklusif di Kota Manado yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat ekonomi keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan P Value = (0,705) >0,05.

Pada kelompok yang memiliki ekonomi rendah mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif karena susu formula yang mahal menyebabkan hamper sebagian besar pendapatan keluarga hanya untuk membeli susu sehingga tdiak mencukupi kebutuhan yang lain dibanding dengan ibu ekonomi yang tinggi. Bertambahnya pendapatan keluarga atau status sosial ekonomi yang tinggi atau lapangan pekerjaan bagi perempuan, membuat orangtua berpikir untuk mengganti ASI mereka dengan susu formula.(Dewi VNL,2010).

Menurut Analisis Penulis dapat di asumsi kan bahwa tidak ada hubungan Tingkat pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif . pendapatan yang rendah seharusnya lebih berpeluang memberikan ASI Eksklusif kepada bayi nya , akan tetapi dalam penelitian ini responden yang berpendapatan rendah justru lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan maka diambil beberapa kesimpulan :

1. Sebanyak 34 orang (65,4%) responden yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan koto Tengah Kota Padang tahun 2019.
2. Terdapat 46 orang (88,5%) responden memiliki pendidikan tinggi dan 6 orang (11,5%) responden memiliki pendidikan rendah di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kota Padang tahun 2019.
3. Terdapat 29 orang (44,2%) responden yang mempunyai pendapatan keluarga yang tinggi dan terdapat 23 orang (55,8%) responden yang mempunyai pendapatan keluarga rendah.
4. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kota Padang tahun 2019 dengan Chi Square P Value = 0,400.
5. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan koto Tengah Kota Padang tahun 2019 dengan Chi Square P Value = 0,232.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama untuk ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi dan mencari informasi tentang baik nya ASI Eksklusif.

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan khususnya Puskesmas Dadok Tunggul Hitam perlu meningkatkan penyuluhan kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan tentang ASI Eksklusif.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian dengan masalah yang sama dimasa yang akan datang dan pada akhirnya perbaikan untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,2010.*Kesehatan Masyarakat*;Yogyakarta:Rineka Cipta.
- ArifN.2009.*Asi dan tumbuh kembang bayi*.Medpress:Yogyakarta.
- Arikunto,Suharsimi.2012.*Prosedur Penelitian*;Jakarta:Rineka Cipta.
- Astutik,R.Y,2014.*Payudara Dan Laktasi*.Salemba Medika.Edisi:1.Hal:34-51:Jakarta.
- Arifin Z,2011.*Penelitian Pendidikan*;Bandung:Rosdakarya.
- Afifah.D.N.2013.*faktor yang berperan dalam kegagalan praktek pemberian ASI eksklusif*;Tesis.Semarang:Universitas Diponorogo.
- Badriul,2013.*Bedah Asi*.Jakarta:Balai penerbit;FKUL.
- Depkes.2011.*Strategi Peningkatan Pemberian ASI(PP-ASI)*:JakartaDepertemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI.Kemenkes RI No.450/MENKES/IV/2012:*Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif pada Bayi Indonesia*;Jakarta:Depkes Ri.
- Dewi,dkk.2009.*Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif*;Jakarta:Rumah Sakit Medistra.
- Dewi,dkk.2010.*Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*;Jakarta:Salemba Medika
- Elza.2010.*Hubungan antara Praktek Pemberian ASI Pada Anak Usia < 2 Tahun Dengan Anemia* DI RSUP DR.Kariadi
- Kristiyansari,2009.*Neonatus Dan Asuhan Keperawatan Anak*.Yogyakarta:Nuha Medika
- LINKAGES.2011.*Pemberian ASI Eksklusif:satu-satunya cairan yang dibutuhkan bayi usia dini*.Bandung:Sagung Seto
- Mardiati,2012.*Buku Pintar ASI Eksklusif*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Maryunani A,2009..*Inisiasi Menyusui Dini Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta:Universitas Indonesia.
- Maulana HDJ,2009.*Promosi kesehatan*.Jakarta:EGC
- Notoatmodjo.2011.*kesehatan Masyarakat*;Jakarta:Rineka cipta

- Notoatmodjo.2012.*Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta:Rineka cipta.
- Prasetyono,Dwi sunar.2009.*ASI Eksklusif(Pengenalan,Praktik,dan Kemanfaatanya)*. Yogyakarta:Diva Press.
- Prasetyono.2012.*Buku pintar asi eksklusif*;Yogyakarta:Diva Press.
- Pudjadi,Antonius,dkk.2010.*Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Indonsia*:Jakata:IDAL
- RISKESDAS.2007.Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan,Republik Indonesia
- Roesli,U.2008.*Inisiasi MenyusuiDini PlusASI Eksklusif*.Jakarta:Pustaka Bunda.
- Subandi dkk.2013.ekonomi Pembangunan.Bandung:alfabeta
- Soetjiningsih.2012.Perkembangan Anak Dan Permasalahannya Dalam Buku Ajar 1.Jakarta:Sagungseto.Pp 86-90
- Sunardi . 2008. *Ayah, Beri Aku ASI*;Solo:Aqwamedik.
- Suradi,2008.*Peggunaan ASI da Rawat gabung*;Ilmu kebidanan:Jakarta:Bina Pustaka.
- SDKI,2012.BPS-BKKBN :DEPKES RI
- Widiyanto dkk,2012.Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.jurnal kedokteran muhammadiyah.vol.1:25-29
- Widowati Oki.2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif*:Yogyakarta.
- Wiji,R.N.2013.*ASI Dan Pedoman Ibu Menyusui*.Yogyakarta:Nuha Medika
- YLKI,2010.*Jalan panjang program ASI Eksklusif*: Jakarta:Universitas Indonesia.

MASTER TABEL
HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI
USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGGAH KOTA
PADANG TAHUN 2019

No	Nama Ibu	Umur Ibu	Nama Anak	Umur Anak	Tingkat Pendidikan	kode	Tingkat Pendapatan	kode	Pemberian ASI Eksklusif	kode
1	LA	38	AA	4	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
2	S	38	ZS	4	SMP	0	500-2.500.000/Bulan	2	TIDAK	2
3	WR	35	YP	3	PT	1	500-2.500.000/Bulan	2	TIDAK	2
4	M	39	BH	4	SMA	1	>2.500.000/BULAN	1	YA	1
5	RA	38	AR	3	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
6	A	36	LA	4	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
7	PA	34	AA	4	SMA	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
8	F	33	YP	3	SMP	0	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
9	NS	40	MA	3	SMP	0	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
10	R	35	KA	2	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
11	RF	33	NA	4	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	TIDAK	2
12	A	30	ZY	4	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
13	LP	30	CA	5	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
14	AS	27	BS	1	SMA	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
15	RF	30	DS	4	SMA	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
16	KP	25	AF	3	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	TIDAK	2
17	Y	35	YD	4	SMA	1	>2.500.000/Bulan	1	TIDAK	2
18	EPN	28	MN	6	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
19	R	29	YH	3	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
20	M	33	FA	1	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
21	M	34	E	2	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	TIDAK	2
22	A	28	RR	3	SMA	1	>2.500.000/Bulan	1	TIDAK	2

23	GV	34	ZS	3	SMA	1	>2.500.000/Bulan	1	TIDAK	2
24	RR	36	AM	5	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	TIDAK	2
25	YS	27	BP	3	SMA	1	>2.500.000/Bulan	1	TIDAK	2
26	YS	29	AP	4	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	TIDAK	2
27	MS	30	SP	3	PT	1	>2.500.000/Bulan	2	TIDAK	2
28	NS	35	MZ	3	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
29	L	24	RE	5	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
30	MA	39	RR	5	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
31	ES	33	RR	5	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
32	LJ	23	RPP	6	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
33	S	37	HC	4	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
34	NS	25	AD	4	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
35	F	28	S	1	SMP	0	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
36	RI	37	KP	6	SMP	0	500-2.500.000/Bulan	2	TIDAK	2
37	A	27	AS	4	SMA	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
38	RJ	37	MIR	4	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
39	H	36	AM	3	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
40	PH	31	AP	3	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	2
41	L	35	KA	3	SMP	0	500-2.500.000/Bulan	2	TIDAK	2
42	DM	30	MH	6	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
43	A	44	AS	5	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
44	E	34	RK	5	SMA	1	>2.500.000/Bulan	1	TIDAK	2
45	D	39	AT	4	SMA	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
46	RP	23	SH	3	SMA	1	>2.500.000/Bulan	1	TIDAK	2
47	MP	30	FP	3	PT	1	>2.500.000/Bulan	1	YA	1
48	RM	36	JS	4	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
49	WA	34	MIF	6	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
50	MID	27	AM	3	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1
51	KF	38	AS	4	SMA	1	500-2.500.000/Bulan	2	TIDAK	2
52	TA	32	PW	6	PT	1	500-2.500.000/Bulan	2	YA	1

Hasil Olahan Data

A. Hasil Analisa Univariat

Frequencies

		Statistics		
		Pendidikan ibu	Pendapatan keluarga	Pemberian asi eksklusif
N	Valid	52	52	52
	Missing	0	0	0
Minimum		0	1	1
Maximum		1	2	2

1. Pendidikan Ibu

Pendidikan ibu				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sd-Smp	6	11.5	11.5	11.5
Sma-Pt	46	88.5	88.5	100.0
Total	52	100.0	100.0	

2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid >2.500.000	29	55.8	55.8	55.8
500.000-2.500.000	23	44.2	44.2	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan ibu * Pemberian ASI Eksklusif	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan ibu * Pemberian ASI Eksklusif Crosstabulation

			Pemberian asi eksklusif		Total
			Ya	Tidak	
Pendidikan ibu	Sd-Smp	Count	3	3	6
		Expected Count	3.9	2.1	6.0
	Sma-Pt	Count	31	15	46
		Expected Count	30.1	15.9	46.0
Total		Count	34	18	52
		Expected Count	34.0	18.0	52.0

Chi-Square Tests^d

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	.709 ^a	1	.400	.651	.339	
Continuity Correction ^b	.149	1	.699			

Likelihood Ratio	.679	1	.410	.651	.339	
Fisher's Exact Test				.405	.339	
Linear-by-Linear Association	.696 ^c	1	.404	.651	.339	.240
N of Valid Cases	52					

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.08.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is -.834.

d. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan keluarga * Pemberian asi eksklusif	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

2. Hubungan Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pendapatan keluarga * Pemberian ASI Eksklusif Crosstabulation

			Pemberian ASI Eksklusif		Total
			Ya	Tidak	
Pendapatan keluarga	>2.500.000	Count	21	8	29
		Expected Count	19.0	10.0	29.0

500.000- 2.500.000	Cou nt	13	10	23
	Exp ecte d Cou nt	15.0	8.0	23.0
Total	Cou nt	34	18	52
	Exp ecte d Cou nt	34.0	18.0	52.0

Chi-Square Tests^d

	Value	Df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	1.431 ^a	1	.232	.257	.183	
Continuity Correction ^b	.815	1	.367			
Likelihood Ratio	1.429	1	.232	.257	.183	
Fisher's Exact Test				.257	.183	
Linear-by-Linear Association	1.404 ^c	1	.236	.257	.183	.115
N of Valid Cases	52					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.96.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 1.185.

d. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.

Lampiran I

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth :

Responden

Di Padang

Dengan hormat,

Saya mahasiswa DIII gizi STIKes Perintis Padang yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG TAHUN 2019”**. Dengan ini memohon kesedian ibu untuk dapat menjadi responden saya dalam penelitian ini.

Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui angket yang dibagikan ke ibu. Saya harap ibu memberikan jawaban dengan sejujurnya. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian dan akan dijaga kerahasiannya.

Atas kesedian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Padang , Juni 2019

(MITRA RAHAYU)

Lampiran II

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Tanggal Lahir/Umur :

Alamat :

Bersedia berpartisipasi menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh Mitra Rahayu dari Program Studi DIII Gizi STIKes Perintis Padang.

Demikianlah pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 2019

()

Lampiran III

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG TAHUN 2019

NO Responden

--	--	--

A. PETUNJUK PENGISIAN

Beri tanda (X) pada kolom “Benar” bila dilakukan atau pada kolom “salah”

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Nama bayi umur 0-6 bulan :
7. Usia bayi 0-6 bulan :

C. PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

1. Apakah ibu memberikan ASI saja tanpa makanan/minuman tambahan sampai usia 6 bulan kepada bayi ibu?

a. Ya

b. Tidak

Jika tidak, sebutkan alasannya?

2. Bagaimana cara ibu memberikan ASI kepada bayi ?

a. Menggunakan dot susu

b. Dengan sendok

c. Mulut bayi langsung menghisap puting susu ibu

3. Apa yang ibu lakukan ketika bayi yang sudah diberi ASI tetap saja menangis?

a. Memberi bubur

b. Memberikan asi terus sambil di gendong

c. Memberikan nasi

4. Apakah ibu memberikan ASI kepada bayi secara terjadwal ?

a. Ya

b. Tidak

5. Menurut ibu apa yang menjadi tanda bahwa ASI sudah cukup untuk anak?

a. Anak menolak/tidak mau menyusu lagi (1)

b. Anak tidak menangis (0)

c. Anak muntah (0)

6. ASI eksklusif adalah?

a. ASI yang diberikan kepada bayi pada saat bayi baru lahir

(0)

b. Merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, tetapi harus disertai makanan pendamping

(0)

c. Merupakan makanan terbaik bagi bayi 0-6 bulan yang harus diberikan tanpa makanan pendamping lainnya

(1)

7. Sampai umur berapa sebaiknya bayi di berikan ASI saja ?

a. 0-3 bulan (0)

b. 0-4 bulan (0)

c. 0-6 bulan (1)

D. PENDIDIKAN

1. Apa jenjang pendidikan terakhir yang ibu tempuh ?
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Perguruan Tinggi

E. PENDAPATAN

1. Apakah ibu bekerja ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah suami ibu bekerja ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Berapa rata-rata pendapatan keluarga setiap bulan nya ?
 - a. $> 2.500.000/\text{Bulan}$
 - b. $500 - 2.500.000/\text{Bulan}$
 - c. $< 500.000/\text{Bulan}$

DOKUMENTASI



**(Peneliti melakukan wawancara kepada responden dan responden
melakukan Pengisian kuesioner)**

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : MITRA RAHAYU

NIM : 1613411015

Pembimbing : Alya Misdhal Rini, S.Gz, M. Biomed

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 0-6 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2019

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Rabu 14 November 2018	Bimbingan Bab I-3	Mri
II	Jumat 16 November 2018	Revisi Bab I-3	Mri
III	Sabtu 20 November 2018	Revisi Bab I-3	Mri
IV	Sabtu 16 Juli 2019	Bimbingan Bab 4-5	Mri
V	Jumat 19 Juli 2019	Revisi Bab 4-5	Mri
VI	Senin 22 Juli 2019	ACC Ujian KOMPRE	Mri
VII			